

Pengaruh bimbingan kelompok *client centered* tentang pendidikan seks islami terhadap perilaku (meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan) pencegahan penyimpangan seksual pada remaja awal perempuan

Client Centered Group Coaching Regarding Islamic Sex Education in Preventing Deviant Sexual Behavior on Female Teenagers

Anin Wijayanti, S.Kep., Ns.M.Kes*)

*) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Insan Cendekia Medika

ABSTRACT

Sexual deviation is also called as abnormal or deviant sexual behaviors tending to sexual crimes. The increasing deviation for the past three years in Mojokerto and its proximity is LGBT (lesbian, gay, bisexual and transsexual), it occurred on teenagers aged from 14 years. Children and teenagers approaching adolescence are actually groups with a risk of having sexual deviation, but they often do not realize it. Thus, they need more concern from parents and teachers. The research aimed to analyze the influence of client centered group coaching approach regarding islamic sex education toward the prevention of sexual deviation behaviors on preadolescence female teenagers at SDIT Permata Kota Mojokerto. The type of the research is quasi-experimental design, by using non randomized pre test-post test control-group design. The research was conducted from February to June 2015, with a population of 97 teenagers and a sample of 30 which were taken by using stratified random sampling. In order to analyze the behaviors of case group and control group before and after group coaching, the test used Independent Samples Test and the result suggests that t count (4.881 and 16.529) is greater than t table (1.993), with a significance value 0.000 (<0.05). In order to know the influence of group coaching to behavioral change the researcher used Paired Samples Correlations and the result suggests that t count (-10.048) is smaller than t table (2.045), with a significance value of 0.000 (<0.05).

Conclusion: teenagers' behaviors before and after group coaching can be categorized as positive, and there were effects of group coaching toward the increase of preventing behaviors. It is suggested that the school keeps conducting weekly coaching group with the most effective methods to satisfy the needs of teenagers and prioritizes the use of Islamic contents materials (religious approach).

Keywords: preventing behaviors, sexual deviation, group coaching

Correspondence : Anin Wijayanti, S.Kep., Ns.M.Kes Jl. Kemuning Jombang, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang seksual (sexual deviation) disebut juga perilaku seksual yang abnormal atau tidak wajar dan memiliki kecenderungan dapat mengarah ke kejahatan seksual (Suherman, 2013). Perilaku seksual menyimpang yang dimaksud, diantaranya homoseksual (*gay* dan *lesbian*), *transexualist*, *sadism*, *masochis*, *sodomi*, *exhibitionism*, *voyeurism*, *bestialism*,

fetishism, *incest*, *necrophilia*, *transvestis*, *sexualorism*, *pedophilia*, *saliromania*, *frottage*, *mysophilia*, dan *skatologia telephone* (Hana, 2014). Dalam hal ini, remaja dan anak yang mendekati usia baligh merupakan kelompok yang berisiko mengalami penyimpangan seksual, tapi mereka sering tidak menyadarinya (Madani, 2014). Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual pada remaja yaitu pengalaman traumatik, tingkat pemahaman agama, tingkat kepercayaan

diri, biologis, pengetahuan dan orientasi seksual, perilaku seks bebas, perceraian orang tua, komunikasi dalam keluarga, mengikuti tren, interaksi dengan pelaku seks menyimpang, adanya pendidikan seks dan paparan media pornografi (Sumadi, 2012; Aini, 2011; Darmasih, 2009; Supriyanto, 2011; Hana, 2014; Haryani, 2012).

Sebagaimana keterangan bagian Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Kota Mojokerto (2014), tercatat bahwa angka penyimpangan seksual pada anak semakin meningkat, terjadi pada remaja terhadap anak, bahkan sesama anak-anak, diantaranya sodomi dan sadism, serta ada yang ditemukan bersama dengan bentuk kekerasan atau pelecehan seksual. Berikut data lebih rinci tentang kasus penyimpangan seksual yang terjadi.

Tabel 1.1. Kasus penyimpangan seksual pada anak di Kota Mojokerto

Tahun	Jumlah kasus
2012	6
2013	8
2014	12
Total	26

Sumber : PPA Polres Kota Mojokerto (2014)

Seperti fenomena gunung es, tentu angka tersebut hanyalah kejadian yang didapatkan dari laporan masyarakat yang menjadi korban maupun penangkapan oleh pihak berwajib, hal ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan keterangan yang diperoleh pada tahun 2014 dari salah satu relawan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bernama Gubug Sebaya, sebuah komunitas beranggotakan anak, remaja dan dewasa dengan penyimpangan seksual seperti homoseksual, transeksual dan biseksual yang berasal dari Mojokerto dan Jombang, yaitu sebanyak 300 lebih anggota. Sejak berdiri tahun 2013, mereka aktif dalam kegiatan sosial bekerja sama dengan banyak pihak, namun sejauh ini anggota yang berasal dari Mojokerto sebagian besar cenderung memilih aktivitas berisiko (50% lebih adalah perempuan), seperti mengarah ke seks bebas dan hanya sebagian kecil (sekitar 10%) yang masih aktif mengikuti kegiatan, sehingga lebih sulit dikoordinasikan.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 7 siswa kelas 5 di salah satu sekolah dasar Islam Kota Mojokerto secara acak,

didapatkan data bahwa 3 siswa (43%) mengatakan pernah buang air atau ganti baju bersama teman perempuan, mengetahui bahwa homoseksual adalah penyimpangan seksual, dan lebih nyaman curhat dengan teman, sedangkan ada 6 siswa (86%) sengaja atau tidak telah terpapar tayangan berbau pornografi dan tidak tahu cara mencegah terjadinya penyimpangan seksual, serta ada 1 siswa (14%) mengatakan mencari info tentang seksual melalui internet dan menyimpan rasa penasaran tentang seksual tanpa cerita dengan siapapun (diam saja).

Selain itu, secara konseptual, adanya teori yang mendasari perubahan perilaku remaja sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang seksual juga harus ditentukan. Dalam penelitian ini, keberhasilan mempengaruhi remaja awal untuk sampai kepada perubahan perilaku dapat memperhatikan teori-teori perilaku kesehatan (health behavior) terutama teori yang berkaitan dengan perubahan perilaku individu. Salah satu teori perubahan perilaku pada individu adalah teori The Precaution Adoption Process Model (PAPM) yang dikembangkan oleh Weinstein dan Sandman tahun 1992 (Glanz et al., 2008). Teori PAPM menjelaskan komponen penting dari sebuah perilaku pencegahan, yaitu bagaimana seseorang sampai pada keputusan untuk melakukan aksi, dari tidak menyadari masalah sampai memutuskan untuk bertindak dan memeliharanya.

Daripada itu, dampak atau risiko dari pemahanan anak atau remaja awal yang kurang terhadap seksual dan pencegahannya, selain perilaku menyimpang seksual, juga kekerasan seksual dan berbagai penyakit kelamin (venereal disease) atau disebut juga penyakit menular seksual (PMS) seperti gonore, sifilis, ulkus mole, limfogranuloma, venerum, herpes genitalis, termasuk infeksi HIV dan AIDS (Supriyanto, 2011). Walikota Mojokerto menyampaikan bahwa tingginya penderita HIV/ AIDS adalah masalah perilaku dan indikasi dari moral masyarakat yang masih rendah. Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi hal ini dengan menetapkan visi sehat dan bermoral, mencanangkan Program Kota Berwawasan Pendidikan (PKBP), dan melakukan deseminasi

Undang-undang No. 4 tahun 2008 tentang pornografi (Waluyo, 2014).

Untuk itu, peneliti sebagai warga Mojokerto, tertarik menerapkan bimbingan kelompok client centered tentang pendidikan seks islami ini untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang seksual pada remaja awal perempuan di SDIT Permata Kota Mojokerto. Sekolah ini terpilih karena sebelumnya telah memiliki aktivitas bimbingan kelompok tiap pekan dengan materi bertema islami dan seputar gender. Sekalipun terselisip materi yang mencakup pendidikan seks, namun sekolah belum menyadari bahwa jika materi itu disusun lebih sistematis dan dilakukan dengan metode yang benar, maka dapat digunakan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya perilaku seksual menyimpang pada anak seperti tujuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini metode Jenis penelitian yang rencana akan digunakan adalah quasi-experimental design dengan rancangan penelitian *non randomized pre test-post test control-group design*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja awal (usia 10-12 tahun) perempuan yang ada di sekolah dasar (SD) yang telah memiliki kegiatan bimbingan berkelompok secara rutin di sekolah sebanyak 97 remaja

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Penelitian dilakukan uji analisis *Paired Samples t-test*

3.5.2 Waktu penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni tahun 2015 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Kota Mojokerto.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Usia Remaja di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Kota Mojokerto 2015

No.	Usia	Kelas		Jumlah (n)	(%)
		5	6		
1	11 tahun	12	0	12	
2	12 tahun	3	15	18	
Total		15	15	30	

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Nilai Raport Remaja di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Kota Mojokerto 2015

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	30	100
2	Sedang	0	0
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

Tabel. 5.3 Distribusi Frekuensi Kelompok Kasus Berdasarkan Perilaku Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok di SDIT Permata Kota Mojokerto Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Positif	30	100

Rata-rata = 81,63

Simpangan baku = 3,76

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

Tabel. 5.4 Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Berdasarkan Perilaku Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok di SDIT Permata Kota Mojokerto Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Positif	45	100

Rata-rata = 76,75

Simpangan baku = 4,51

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

Tabel. 5.5 Distribusi Frekuensi Kelompok Kasus Berdasarkan Perilaku Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok di SDIT Permata Kota Mojokerto Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Positif	30	100

Rata-rata = 93,97

Simpangan baku = 1,87

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

Tabel. 5.6 Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Berdasarkan Perilaku Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok di SDIT Permata Kota Mojokerto Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Positif	45	100

Rata-rata = 82,67

Simpangan baku = 3,96

Observasi pada bulan Februari-Juni Tahun 2015

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Perilaku terbentuk dari tiga domain, yang dalam pendidikan kesehatan variabel tersebut dapat diukur melalui pengetahuan, sikap dan tindakan. Maka, pada sub bab ini akan dijelaskan gambaran perilaku remaja sesuai ketiga domain di atas dalam mencegah penyimpangan seksual sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dari peneliti.

Perilaku remaja kelompok kasus dan kelompok kontrol sebelum diberikan bimbingan kelompok, hasilnya adalah sama-sama dalam kategori positif, namun memiliki selisih nilai rata-rata sebesar 4,88 poin, sesuai tabel 5.3 dan 5.4 Sebelum dilakukan pengujian menggunakan Independent Samples Test, maka didahului dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normalitas distribusi data kedua kelompok, dan didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari alpha, yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian melalui uji homogenitas (*Levene's Test*), digunakanlah asumsi bahwa kedua varian sama, dan dengan pengujian t2 sampel bebas didapatkan t hitung lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansinya kurang dari 0,05, artinya ada perbedaan perilaku sebelum diberi bimbingan kelompok antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan hasil yang teridentifikasi dari selisih nilai rata-rata pada komponen tindakan, dimana antara kedua kelompok memiliki selisih angka yang cukup besar, karena ternyata pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku, sedangkan mampu atau tidaknya seseorang bertindak belum tentu mempengaruhi seseorang berperilaku. Kondisi semacam ini memang tidak selalu dapat diprediksi, mengingat penilaian perilaku harus memperhatikan ketiga domain tersebut dan apapun bisa terjadi dalam diri individu.

Untuk itu, supaya perilaku positif dapat terbentuk, seseorang harus dapat mengendalikan ketiga domain tersebut

dengan berbagai upaya. Menurut Yusuf (2009), interaksi dengan individu yang memiliki perilaku menyimpang seksual juga harus diwaspadai, karena interaksi yang intens dengan teman sebaya dimungkinkan berpeluang besar dalam membentuk karakter anak. Senada dengan pernyataan Hana (2014), bahwa mengikuti tren pergaulan di lingkungan sosial anak, dapat mengalihkan perilakunya menjadi menyukai sesama jenis, padahal sebelumnya orientasi seksualnya hetero. Maka, meskipun perilaku positif mungkin saja dapat terbentuk oleh nilai ketiga domain yang kurang baik, namun untuk mengantisipasi pengaruh pergaulan dan lingkungan remaja yang sulit dikendalikan, sebaiknya pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan pun diupayakan sebaik mungkin.

Bertolak dari itu, peneliti berupaya menggabungkan program bimbingan kelompok yang diadakan sekolah, dengan pendidikan seks islami yang seharusnya didapatkan remaja dari orang tuanya, menjadi modifikasi intervensi yang menggunakan pendekatan *client centered*, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu membantu sekolah dan orang tua dalam membentuk perilaku pencegahan penyimpangan seksual yang semakin hari jumlahnya tidak semakin menurun terjadi pada remaja kita.

Perilaku remaja sesudah diberikan bimbingan kelompok, berdasarkan tabel 5.5 dan 5.6 dapat dilihat bahwa seluruhnya perilaku responden terkategori positif dengan selisih nilai rata-rata kelompok kasus dan kelompok kontrol mencapai 11,3 poin. Pada kelompok kasus nilai rata-ratanya meningkat 12,34 poin dari sebelumnya, sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 5,92 poin dari sebelumnya. Sebelum dilakukan pengujian menggunakan *Independent Samples Test*, maka didahului dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normalitas distribusi data kedua kelompok, dan didapatkan nilai signifikansi kurang dari alpha, yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian melalui uji homogenitas (*Levene's Test*), digunakanlah asumsi bahwa kedua varian berbeda, dan dengan pengujian t 2 sampel bebas didapatkan t hitung lebih besar dari t tabel, serta nilai

signifikansinya kurang dari 0,05, artinya ada perbedaan perilaku sesudah diberi bimbingan kelompok antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol.

Selisih nilai rata-rata sesudah diberikan bimbingan kelompok, antara kelompok kasus dan kontrol semakin besar, faktor yang bisa saja mempengaruhi kelompok kasus memiliki perilaku lebih positif adalah kemampuan dalam bertindak, dorongan yang kuat selama mengikuti bimbingan kelompok, baik dari konselor maupun teman sesama konseli dalam satu kelompok.

Secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti proses perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan, namun dalam kondisi tertentu seseorang yang berperilaku positif, bisa jadi pengetahuan dan sikapnya masih belum baik (Notoatmodjo, 2007). Sedangkan menurut penelitian Nasution (2010), dikatakan bahwa perilaku positif dapat terbentuk dari pengetahuan dan sikap yang kurang baik, namun dapat terwujud apabila tindakan seseorang terkategori baik, mengingat banyak faktor selain pengetahuan yang dapat menyebabkan lahirnya sikap dan tindakan, seperti pengalaman, keyakinan, kepercayaan, situasi terdesak atau bahkan tuntutan lingkungan. Bagian bimbingan kelompok pendekatan *client centered* yang menunjang terbentuknya perilaku positif tersebut diantaranya pada tahapan mengembangkan hubungan di luar kelompok (tahap 12) dan perubahan perilaku dalam kelompok (tahap 15) (Kurnanto, 2013).

Adapun perilaku yang sengaja dibentuk melalui bimbingan kelompok pendekatan *client centered* yang mempertimbangkan tahapan dari teori PAM diharapkan benar-benar menjadi perilaku yang positif dalam aplikasinya oleh remaja sebagai upaya pencegahan dari perilaku menyimpang seksual yang semakin hari semakin memprihatinkan. Terutama karena proses ini memperhatikan sekali bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan dibentuk secara bertahap berawal dari kesadaran dan pemahaman akan urgensi upaya ini. Jikalau tidak mampu mengurangi angka LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transeksual), minimal dapat

digunakan untuk mencegah diri dan lingkungan terjerumus pada kondisi tersebut. Apalagi melalui pendekatan agama Islam, maka dasarnya akan semakin kuat untuk penerapannya dikehidupan sehari-hari, seperti hasil penelitian Nor (1993) bahwa bimbingan kelompok dengan topik keagamaan dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual.

Untuk mengetahui adanya tidaknya pengaruh bimbingan kelompok terhadap perubahan perilaku, khususnya perilaku pencegahan penyimpangan seksual, maka perlu dilakukan pengujian *Paired Samples Test*. Sebelumnya, perlu diketahui lebih dulu bagaimana perilaku kelompok kasus sebelum dan sesudah diberikan bimbingan. Diawali pengujian *Paired Samples Correlations*, didapatkan nilai korelasi antara sebelum dan sesudah bimbingan kelompok sebesar 0,442 dengan signifikansi 0,014. Sedangkan pada uji t 2 sampel berpasangan, didapatkan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, artinya ada perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pendekatan *client centered*. Kemudian, pada tabel *Paired Samples Statistics*, nilai rata-rata sesudah diberikan bimbingan kelompok lebih rendah dari sebelumnya, artinya bahwa bimbingan kelompok pendekatan *client centered* dapat meningkatkan perilaku.

Adapun perilaku kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok juga dianalisis dengan cara yang sama. Didapatkan nilai korelasi sebesar 0,573 dengan signifikansi 0,000, sedangkan t hitung juga lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, artinya juga ada perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan metode biasa, serta dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok metode biasa pun dapat meningkatkan perilaku konseli remaja.

Hal ini membuktikan bahwa yang terpenting adalah melakukan upaya pencegahan perilaku menyimpang seksual, salah satunya dengan bimbingan kelompok yang berkesinambungan. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, tidak ada

salahnya jika metode bimbingan kelompok yang dipilih adalah yang dapat meningkatkan perilaku positif paling efektif, seperti pendekatan *client centered* ini. Sekalipun tahapannya cukup fleksibel, namun secara aplikasi telah mencakup semua hal yang dibutuhkan konselor untuk melakukan pembimbingan dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku.

Perlu ditekankan dalam kaitan ini adalah, bahwa pola dalam proses konseling kelompok berpusat pada konseli tersebut bukanlah sebuah proses yang harus terjadi secara berurutan. Akan tetapi yang terpenting adalah bahwa setiap tahap merupakan suatu proses yang mengedepankan munculnya perubahan pada kelompok dan juga pada individu dalam kelompok. Esensi dari tujuan bimbingan kelompok untuk mengubah perilaku ini perlu dikemukakan agar para konselor, terutama pemula tidak terjebak oleh tahap-tahapan sebagaimana dalam teori konseling kelompok lain (Kurnanto, 2013).

Setelah dibuktikan betapa pentingnya informasi bagi remaja dengan pendekatan islami dalam mencegah perilaku seksual menyimpang, guru di sekolah tidak dapat bekerja sendiri, membutuhkan komitmen orang tua juga dalam memfasilitasi remaja menjalani masa pubernya, khususnya melalui norma agama. Sebagaimana pernyataan Jamin (2008), bahwa pendidikan seks islami berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist merupakan bagian dari pendidikan akhlak, dapat digunakan untuk mencegah anak dari pengaruh seksual negatif. Senada dengan itu, Putri (2013) menyatakan bahwa melalui penerapan bimbingan kelompok, pemahaman remaja tentang seks dapat terfasilitasi dengan baik. Sehingga, keputusan SDIT Permata Kota Mojokerto untuk mengadakan program bimbingan kelompok semacam ini sangat tepat, patut dilanjutkan dan ditingkatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Perilaku remaja awal perempuan di SDIT Permata Kota Mojokerto sebelum

diberikan bimbingan kelompok pendekatan *client centered* tentang pendidikan seks islami adalah terkategori positif, Perilaku remaja awal perempuan di SDIT Permata Kota Mojokerto sesudah diberikan bimbingan kelompok pendekatan *client centered* tentang pendidikan seks islami adalah terkategori positif, Ada pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *client centered* tentang pendidikan seks islami terhadap perilaku pencegahan penyimpangan seksual pada remaja awal perempuan di SDIT Permata Kota Mojokerto Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Lutfiah, 2011. Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan – Volume 01 / Nomor 01/ Januari 2011 – Desember 2011*
- Al-Barik, 2008. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Darul Falah : Jakarta
- Asror, Miftahul, 2013. *Seks dalam Bingkai Islam*. Jawara : Surabaya
- Azwar, Saifuddin, 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Baharits, 1998. *Penyimpangan Seksual pada Anak*. Gema Insani Press : Jakarta
- Danim, Sudarwan, 2007. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara : Jakarta
- Faiq, Nuraini, 2013. Belasan pelajar di Mojokerto Nekat Gugurkan Janin Sendiri. *Tribunnews.com*, Minggu, 29 Desember 2013 19:06 WIB
- Geldard, Kathryn, 2012. *Konseling Remaja, Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Glanz, Rimer, Viswanath, 2008. *Health Behavior and Health Education, Theory, Research, and Practice, 4th edition*. Jossey Bass : United State of America
- Hana, Bunda, 2014. *Right from The Start (Benar dari Awal)*. PT. Gramedia : Jakarta
- Haryani, Mulya, 2012. Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah*

- Konseling (KONSELOR) Volume 1 Nomor 1 Januari 2012
- Kadek, 2014. Penerapan Konseling Client-Centered dengan Teknik Permisif untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa Kelas X. IIS 2 SMA Negeri 2 Singaraja. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014
- Kuntoro, 2008. Metode Sampling dan Penelitian Besar Sampel, edisi revisi. Pustaka Melati
- Kurnanto, Edi, 2013. Koseling Kelompok. Alfabeta : Bandung
- Madani, Yousef, 2014. Pendidikan Seks Usia Dini bagi Anak Muslim. Zahra : Jakarta
- Maulana, Heri, 2009. Promosi Kesehatan. EGC : Jakarta
- Misti, 2014. HIV/ AIDS, Kota Mojokerto Masuk Kelompok Risiko Tinggi. Beritajatim.com, Kamis, 3 Juli 2014 16:01:43 WIB
- Murti, Bhisma, 1996. Penerapan Metode Statistik Non-Parametrik dalam Ilmu Kesehatan. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Nasution, Lilestina, 2010. Pengaruh Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Indonesia. Jurnal Widyariset, Vol. 15, No. 1, April 2012
- Nazir, 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia : Bogor
- Notoatmodjo, 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta : Jakarta
- Nurwaidah, Aprilia, 2014. Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak Mengenai Pendidikan Seks pada Masa Awal Pubertas di Kelurahan Malalayang I Manado. Journal Volume III. No.1. Tahun 2014
- Nuryani, Ita, 2011. Hubungan Keterpaparan Media Informasi Tentang Seks dengan Perilaku Seks Remaja Awal pada Siswa di SMP Semarang. Jurnal Dinamika Kebidanan vol. 1 no. 2. Agustus 2011
- Paramastri, Helmi, 1998. Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat. Jurnal Psikologi 1998, No 2, 25 – 34
- Prihartini, Titi, 2002. Hubungan Antara Komunikasi Efektif tentang Seksualitas dalam Keluarga dengan Sikap Remaja Awal terhadap Pergaulan Bebas antar Lawan Jenis. Jurnal Psikologi 2002, No. 2, 124 – 139
- Putra, Nanda, 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII. eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3): 35-53ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Putri, Ghea, 2010. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Seks Bebas. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013, pp 79-99 Januari.
- Romlah, Tatik. 2006. Teori & Praktek Bimbingan Kelompok. Universitas Negeri Malang : Malang
- Saryono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika : Yogyakarta
- Suherman, Sherly, 2011. Yuk, Kenali Seks! Edukasi Seks untuk Remaja. Yrama Widya
- Supriyanto, Afra, 2011. Bincang-bincang Soal Seks, Pendidikan Seks untuk Remaja. Gizone Publishing : Surakarta
- Suryoputro, Antono, 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah : Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Jurnal Makara Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 29-40
- Takariawan, 2012. Wonderful Family, Merajut Keindahan Keluarga. Era Adicitra Intermedia : Solo
- Ulwan, Nashih, 2011. Ada Apa dengan Seks ? Gema Insani Press : Jakarta
- Waluyo, Prayogi, 2010. Marak Video Porno, Orang Tua Harus Pro Aktif. <http://swaramajapahit.wordpress.com/2010/08/08>
- Wijono, 2008. Paradigma dan Metodologi Penelitian Kesehatan. Duta Prima Airlangga : Surabaya
- Yusuf, Syamsu, 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung